

**PENGARUH *CASH RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP *CASH DIVIDEND* PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2010**

Made Ayu Lisna Dewanti
Gede Merta Sudiarta

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: zhe.cwiid@gmail.com / telp: +62 3618 474 259
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *cash dividend* di perusahaan *food and beverages*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2005-2010. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan hanya variabel CR yang berpengaruh terhadap *cash dividend*, sedangkan DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap *cash dividend* di BEI.

Kata Kunci: Cash Dividend, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share

ABSTRACT

This study has the objective to determine the effect of the cash ratio, debt to equity ratio, and earnings per share of the cash dividend on the company's food and beverages. The data used in this study are secondary data from company financial statements food and beverages in the IDX period 2005-2010. Sampling method using purposive sampling. Results of analysis of this study showed only CR variables that affect cash dividend, while the DER and the EPS does not affect the cash dividend on the Stock Exchange.

Keywords: Cash Dividend, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau dalam bentuk laba ditahan untuk investasi yang akan datang. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham (Latiefasari, 2011).

Bhattacharya (1979) dalam Widanaputra (2007:28) menyatakan bahwa pemegang saham memiliki kecenderungan untuk lebih menyukai dividen yang dibagikan dalam jumlah yang relatif besar, karena memiliki tingkat kepastian yang tinggi dibandingkan masih ditahan dalam bentuk laba ditahan. Bagi investor cenderung lebih menyukai pembagian dividen dalam bentuk tunai, karena hal dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam menginvestasikan dananya kedalam perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham tergantung kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan dan didasarkan atas pertimbangan berbagai faktor. Faktor penentu kebijakan dividen kas menjadi sedemikian rumit dan menempatkan pihak manajemen (juga pemegang saham) pada posisi yang dilematis (Suharli dan Harahap, 2004). Banyaknya faktor yang menjadi pertimbangan kebijakan dividen menyebabkan kesulitan dalam menyimpulkan faktor mana yang paling dominan berpengaruh terhadap *cash dividend*. Berdasarkan keputusan investor, maka variabel-variabel yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*.

Beberapa penelitian yang telah mengemukakan hubungan antara variabel manajemen keuangan dan *cash dividend*, di antaranya penelitian yang dilakukan Fabrurrozi (2007), Latiefasari (2009), Griffin (2010), Purwanti (2010), Utami (2009), Megawati (2011), Marlina dan Clara (2009), Kadir (2010), Deitiana (2009). Penelitian ini akan melakukan kajian mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan yang kontradiktif atau tidak konsisten dengan penelitian-penelitian

terdahulu seperti CR, DER, dan EPS pengaruhnya terhadap *cash dividend*. Objek penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada dividen yang dibagikan oleh perusahaan *food and beverages*.

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam Murhadi (2008:4) merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen, sementara menurut Darmadji (2006:178) dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian dividen dapat diperoleh pemegang saham jika perusahaan yang memiliki saham memperoleh keuntungan dan RUPS memberikan keputusan pembayaran dividen atas laba tersebut.

Jenis-Jenis Dividen

Ada beberapa jenis-jenis dividen (Nirwanasari, 2007:22) yaitu :

- 1) Dividen kas, dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah bentuk kas. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

- 2) Dividen aktiva selain kas (*Property Dividend*). Kadang-kadang dividen dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas. Dividen dalam bentuk ini disebut *property dividend*. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagang atau aktiva-aktiva lain.
- 3) Dividen hutang (*Script Dividend*), Dividen hutang timbul apabila laba tidak dibagi saldonya, mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kasnya tidak cukup sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan *Script Dividend* yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. *Script Dividend* ini mungkin berbunga mungkin tidak.
- 4) Dividen likuidasi, adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba, dan berapa yang merupakan pengembalian modal sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya.
- 5) Dividen saham, adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya. Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda.

Dalam penelitian ini digunakan dividen tunai karena merupakan bentuk pembayaran dividen yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham.

Rasio-Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2006:297). Sedangkan pengertian rasio menurut Raharjaputra (2009:196) adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan.

Rasio keuangan yang diteliti dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Rasio likuiditas diproksikan dengan *cash ratio*. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* yaitu rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.
- 3) Rasio pasar yang diproksikan dengan *earning per share*. *Earning per share* menunjukkan laba yang diperoleh dari setiap lembar saham. Semakin tinggi *earning* yang diperoleh maka semakin baik pula kedudukan pemegang saham dan perusahaan.

Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap *Cash Dividend*

Cash ratio merupakan perbandingan hutang lancar dengan kas atau yang setara kas. *Cash dividend* merupakan arus kas keluar, oleh karena itu perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik biasanya membayar dividen yang kecil. Oleh karena itu *cash ratio* mempunyai hubungan yang positif dengan *cash dividend*.

Menurut Darsono (2005:54), "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman". Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividend* akan berkurang. Dengan demikian *debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *cash dividend* atau sebaliknya. Dengan kata lain hubungan *debt to equity ratio* dengan *cash dividend* adalah negatif.

Earning per share (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang menunjukkan besarnya pendapatan saham yang mampu diperoleh perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar laba setelah pajak yang dihasilkan, maka EPS dalam jumlah lembar saham yang konstan semakin besar. Dengan demikian, kemampuan perusahaan akan semakin besar untuk membayarkan *cash dividend* pada para pemegang saham. Dari penjelasan tersebut

dapat disimpulkan bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang positif dengan *cash dividend*.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*. Variabel terikatnya adalah *cash dividend* yang dapat diukur dengan *dividend per share*. DPS adalah besarnya dividen tunai per lembar saham yang diterima oleh pemegang saham

$$\text{DPS} = \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{Laba ditahan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(1)$$

CR adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang lancarnya dengan menggunakan kas atau yang setara dengan kas yang dinyatakan dalam satuan persentase.

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang dinyatakan dalam satuan persentase.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding share*) yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Seluruh Saham diterbitkan}} \dots\dots\dots(4)$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif laporan keuangan perusahaan sampel selama periode tahun 2005-2010 melalui *International Capital Market Directory* (ICMD). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan telah dipublikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2006, 2009 dan 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan publikasi ICMD menunjukkan bahwa jumlah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada periode 2005-2010 sejumlah 16 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005–2010, (2) perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2005-2010, dan (3) perusahaan *food and beverages* membagikan dividen minimal satu kali selama periode penelitian yaitu tahun 2005–2010.

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel bebas terhadap *cash dividend*, dalam penelitian ini digunakan analisis linier berganda dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \quad \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

Y : *cash dividend*

β_0 : konstanta

β_1 - β_3 : koefisien regresi variabel X_1 - X_3

X_1 : *Cash Ratio*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : *Earning per Share*

e_i : *residual error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atas populasi penelitian 16 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2010. Setelah dilakukan

metode *purposive sampling* atas 16 perusahaan *food and beverages* maka diperoleh 6 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividend Per Share	36	13,0688	71,5881	26,9722	32,64483
Cash Ratio	36	-67,90131	83,04022	,7342	,73289
Debt to Equity Ratio	36	-,908	2,915	1,2636	1,45616
Earning per Share	36	-2,252	2,754	2632,8611	4797,91282
Valid N (listwise)	36				

Sumber: hasil analisis

Pengujian Hasil Hipotesis

Model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh CR, DER, dan EPS terhadap *cash dividend* di Bursa Efek Indonesia adalah model regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 17 serta diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,431	9,921		0,850	0,402
Cash Ratio	20,864	8,104	0,468	2,574	0,015
DER	1,697	4,371	0,076	0,388	0,700

Earning per share	0,000	0,001	0,060	0,321	0,750
-------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: hasil analisis

Pada tabel 2 diperoleh suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y = 8,431 + 20,864X_1 + 1,697X_2 + 0,000X_3$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\beta_0 = 8,431, \text{ artinya:}$$

bila nilai *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* sama dengan nol, maka *dividend per share* rata-rata adalah sebesar 8,431%.

$$\beta_1 = 20,864, \text{ artinya:}$$

bila nilai *cash ratio* naik 1%, maka *dividend per share* secara rata-rata akan naik sebesar 20,864%, bila nilai variabel lainnya konstan.

$$\beta_2 = 1,697, \text{ artinya:}$$

bila nilai *debt to equity ratio* naik 1%, maka *dividend per share* secara rata-rata akan naik sebesar 1,697%, bila nilai variabel lainnya konstan.

$$\beta_3 = 0,000, \text{ artinya:}$$

bila nilai *earning per share* naik 1%, maka *dividend per share* secara rata-rata akan naik sebesar 0,000% atau tidak berubah, bila nilai variabel lainnya konstan.

Pembahasan Hasil Pengujian

Dari hasil pengujian sebelumnya didapat hasil yakni *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *cash dividend*. Nilai R square dalam penelitian ini adalah sebesar 22,00% dari variasi *cash dividend* mampu dijelaskan oleh variabel *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*, sedangkan sisanya 78,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Secara parsial *cash ratio* berpengaruh terhadap *cash dividend* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh terhadap *cash dividend*. Dimana *cash ratio* menunjukkan bahwa perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik biasanya membayar dividen yang kecil. Adanya pengaruh signifikan *cash ratio* terhadap *cash dividend* mengindikasikan bahwa *cash ratio* dipertimbangkan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Secara konseptual *debt to equity ratio* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *cash dividend*.

Semakin besarnya beban hutang perusahaan, maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividend* akan berkurang. Dengan demikian *debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *cash dividend* atau sebaliknya.

Secara konseptual *earning per share* memiliki pengaruh terhadap *cash dividend*. *Earning per share* merupakan salah satu rasio pasar yang menunjukkan besarnya pendapatan saham yang mampu diperoleh perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki. Hasil analisis penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *cash dividend*. Dimana semakin besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan, maka EPS dalam jumlah lembar saham yang konstan juga semakin besar. Perbedaan hasil analisis ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat mampu meningkatkan keuntungannya, dimana keuntungan itu akan ditentukan seberapa besar laba yang dibagikan dan seberapa besar laba yang akan ditahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan *cash ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *cash dividend*, sedangkan variabel *debt to equity ratio*, dan *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cash dividend* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai saran, bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk

memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi pembagian *cash dividend* pada perusahaan tersebut salah satunya adalah *earning per share* sehingga diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan objek penelitian yang lebih luas karena hasil *Adjusted R Square* hanya menunjukkan 22,00% sehingga disarankan untuk penelitian berikutnya agar menggunakan variabel penelitian yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Deitiana, Tita. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume 11 Nomor 1 April 2009.
- Fabrurrozi. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Kebijakan Pembagian Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Tepak Manajerial Magister Manajemen* Volume 7 Nomor 7 Maret 2007.
- Griffin, Carroll Howard. 2010. Liquidity and Dividend Policy: International Evidence. *International Business Research* Volume 3 Nomor 3 July 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD). 2006. Edisi Ketujuh Belas. Jakarta.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD). 2009. Edisi Kedua Puluh. Jakarta.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD). 2011. Edisi Kedua Puluh Dua. Jakarta.
- Kadir, Abdul. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Credit Agencis Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.

- Latiefasari, Hani Diana. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Marlina, Lisa. & Clara Danica. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis* Volume 2, Nomor 1 Januari 2009, ISSN: 1978–8339
- Megawati, Vicky. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. *Skripsi* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta.
- Murhadi, W Rerner. 2008. Studi Kebijakan Deviden: Anteseden dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal* Manajemen dan Kewirausahaan vol. 10 no. 1..
- Nirwanasari, Siswi, 2007. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2002-2004. *Skripsi* Program Studi Akuntansi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Purwanti, Dwi. 2010. Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009), *Jurnal Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Bandung.
- Raharjaputra, Hendra Sumantri. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suharli, M. 2004. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen. *Tesis Magister Akuntansi (Tidak Dipublikasikan)*. Jakarta
- Utami, Rizky Pebriani. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Deviden Pada Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003–2007. *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Bandung.
- Widanaputra, A.A.G.P. 2007. Pengaruh Konflik Antara Pemegang Saham Dan Manajemen Mengenai Kebijakan Dividen Terhadap Konservatisme Akuntansi. Disertasi Program Doktor Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.